

**PERAN MEETING OF ASEAN TOURISM MINISTERS (M-ATM) DALAM
PEMULIHAN SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA AKIBAT
PANDEMI COVID-19**

Oleh: Ilyasa Chairul Nurahman

Email: ilyasa.chairul6153@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5, Simpang Baru, Pekanbaru
28293,
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research analyzed the role of Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) toward the recovery of the tourism sector in Indonesia as a result of the covid-19 pandemic. Tourism is an important sector for the development of a country facing new challenges resulting from the COVID-19 pandemic, and tourism is one of the most affected sectors.

The research use qualitative methods, using technical document analysis data from international and national journals, books, official issues of institutions, and twitter with the level of group analysis. To analyze the role of the Meeting of ASEAN Tourism Minister (M-ATM) in the restoration. This research uses the institutional liberalism perspective and international organizational theory.

The result of the study indicates that the Meeting of ASEAN Tourism Minister (M-ATM) played a significant role in the recovery of the tourism sector in Indonesia and the ASEAN region affected by the COVID-19 pandemic. Through M-ATM, Indonesia can strengthen and accelerate the recovery of the tourism sector through cooperation, information exchange, hygiene protocol development and joint promotion in the ASEAN region.

Keywords: ASEAN, M-ATM, Tourism, COVID-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pariwisata kawasan Asia Tenggara memiliki peran penting dalam pemulihan krisis global melalui sektor pariwisatanya akibat pandemi COVID-19. Seluruh aspek kehidupan diharuskan untuk melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru (*New normal*) dan pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dalam menghadapi tantangan tersebut.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) melalui *ASEAN Tourism Forum* (ATF) menginisiasikan dalam salah satu agenda utamanya dengan mengadakan *Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai upaya dalam penanganan sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19. Pertemuan tersebut diselenggarakan secara dalam jaringan (*online*) yang dipimpin oleh Kamboja selaku *Chair* dan Indonesia sebagai *Vice-Chair* pada tanggal 29 April 2020.

Pertemuan ini merupakan gagasan Menteri Wishnutama Kusubandio untuk membahas dampak COVID-19 terhadap pariwisata di kawasan ASEAN, sekaligus menemukan solusi kerja sama untuk memitigasinya. Saat itu Indonesia menyampaikan komitmennya dalam mendukung pengembangan potensi pariwisata berbasis digital.¹ Perkembangan teknologi dan media digital sebagai cara baru dalam menjalani rutinitas

seperti yang dilakukan dalam pertemuan dalam jaringan ini menunjukkan peluang bagi industri pariwisata ke depan.

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) merupakan peningkatan hubungan bilateral dari *ASEAN Tourism Forum* (ATF) lalu kemudian dikhususkan pertemuan bagi para Menteri Pariwisata dan Sekretaris Jenderal serta negara – negara mitra ASEAN. ATF memiliki dua agenda utama, yaitu *Meeting of ASEAN Tourism Ministers* (M-ATM) dan *Meeting of ASEAN National Tourism Organizations* (ASEAN NTOs).

Pertemuan ini diadakan setiap tahun yang secara khusus mendiskusikan isu pembangunan dalam mencapai kepentingan bersama untuk menyiapkan arah kebijakan di sektor industri pariwisata. *Meeting of ASEAN Tourism Ministers* (M-ATM) berperan untuk melakukan pertimbangan, peninjauan, dan menyetujui kebijakan dari program atau rencana strategis pariwisata ASEAN atau *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) yang kemudian diawasi dan dilaksanakan oleh *Meeting of ASEAN National Tourism Organizations* (ASEAN NTOs).

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) pertama kali diadakan secara formal pada tanggal 10 Januari 1998, bertepatan pada pertemuan ASEAN NTOs ke-7, yang juga berada dalam rangkaian acara *ASEAN Tourism Forum* (ATF) 1998, di Filipina. Hasil utama M-ATM tertuang dalam *Ministerial Understanding on ASEAN Cooperation in Tourism* dan *Plan of*

¹Kemenparekraf, *Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dari <https://twitter.com/Kemenparekraf/status/1255506447556894721> diakses pada 07 April 2023.

*Action on ASEAN Cooperation in Tourism.*²

Beberapa capaian utama dalam kerja sama pariwisata melalui M-ATM adalah penandatanganan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) di bidang profesi pariwisata pada tahun 2009. Kemudian, juga telah disepakati *Initiative of the ASEAN National Tourism Organisations* yang ditujukan untuk memformulasikan *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) yang merupakan sebuah rencana strategis pariwisata ASEAN.³

ASEAN memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan pariwisata, sebagai kawasan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN melalui sektor pariwisata.⁴

KERANGKA TEORI

Perspektif Liberalisme Institusional

Dalam menganalisis peran *Meeting of ASEAN Tourism Ministers* (M-ATM) dalam pemulihan sektor pariwisata Indonesia melalui penelitian ini

²ASEAN, *The First Meeting of ASEAN Tourism Ministers Cebu Philippines 10 January 1998*, dari <http://www.asean.org/news/item/joint-press-statement-the-first-meeting-of-asean-tourism-ministers-cebu-philippines-10-january-1998> diakses pada 01 Desember 2022.

³ASEAN, *The First Meeting of ASEAN and China, Japan, and Korea Tourism Ministers*, 25 January 2002 Yogyakarta Indonesia, dari <https://asean.org/press-statement-of-the-first-meeting-of-asean-and-china-japan-and-korea-tourism-ministers-25-january-2002-yogyakarta-indonesia/>, diakses pada 30 November 2022.

⁴Safina, Sazhida S, and Teterkina, Irina G, *The role of tourism in the economy. The formation of tourist flows to the ASEAN countries* Espacios, Vol. 42 (18), 2021, p. 67.

dengan menggunakan perspektif Liberalisme, khususnya Liberalisme Institusional dan beberapa konsep terkait seperti organisasi internasional, isu global, *national security*, *human security*, *health security* atau wabah penyakit seperti pandemi COVID-19.

Pada perkembangan Ilmu Hubungan Internasional, Liberalisme merupakan salah satu teori utama yang dijadikan acuan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena tertentu. Liberalisme merupakan salah satu pendekatan utama yang digunakan.⁵ Kaum Liberal percaya bahwa tindakan politik suatu negara harus dibatasi menggunakan hukum internasional dan pembentukan lembaga-lembaga internasional. Pembentukan lembaga-lembaga internasional dapat meningkatkan ketergantungan antar negara karena adanya kerja sama yang dilakukan negara-negara tersebut.⁶

Jackson dan Sorensen membagi teori Liberalisme menjadi empat pemikiran utama; yaitu *Sociological Liberalism*, *Interdependence Liberalism*, *Institutional Liberalism*, dan *Republican Liberalism*.⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Liberalisme Institusional sebagai kerangka pemikiran. Liberalisme Institusional menggarisbawahi pentingnya kerja sama yang terorganisir antar negara. Dengan adanya lembaga-lembaga internasional membuat negara-negara saling bekerja sama dalam membantu

⁵Thomas Diez *et.al.*, *Key Concepts in International Relations*. (London: Sage Publications, 2011), p. 130-131.

⁶Martin Griffiths, *Fifty Key Thinkers in International Relations* (London: Routledge, 1999), p. 51.

⁷*Ibid*, p. 110.

mengurangi ketidakpercayaan dan ketakutan antar negara dengan saling memberikan informasi di antara negara anggotanya, juga lembaga internasional menyediakan forum untuk negara-negara dapat bernegosiasi.

Peran dari lembaga internasional menurut Liberalisme Institusional adalah pertama, memberikan arus informasi dan peluang untuk bernegosiasi. Kedua, sebagai tempat pemerintah untuk melihat apakah negara lain melaksanakan komitmen seperti yang sudah disepakati. Ketiga, memperkuat kepercayaan yang sudah ada sebelumnya akan soliditas suatu perjanjian internasional. Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan pendekatan Liberalisme Institusional karena kerjasama antar negara-negara kawasan ASEAN di bidang pariwisata dapat melibatkan semua pihak, tidak hanya negara saja namun individu ataupun organisasi internasional juga memiliki peranan penting.

Melalui kerja sama antar negara dan aktor negara diharapkan dapat membantu menyelesaikan isu-isu serta permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat suatu negara di mana hal ini sejalan dengan bidang dan konsen spesifik yang dimiliki oleh aktor negara dan non negara melalui forum *Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM)* yang fokusnya dalam menanggapi isu dan permasalahan di sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19 yang dihadapi oleh negara-negara kawasan ASEAN.

Teori Organisasi Internasional

Konsepsi yang terkait erat dengan liberalisme institusional adalah organisasi internasional yang merupakan salah satu aktor dalam

Hubungan Internasional. Menurut Clive Archer, organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan, dibentuk oleh negara-negara anggotanya baik pemerintah maupun non-pemerintah yang terdiri dari dua negara atau lebih negara berdaulat, untuk membahas suatu isu tertentu atau supaya kepentingan bersama dapat tercapai.⁸ Michael Hass memberikan pengertian organisasi internasional. Pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat, dan waktu pertemuan. Kedua sebagai pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak ada aspek non-lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.

Tujuan didirikannya organisasi internasional adalah untuk menjaga agar peraturan-peraturan yang telah dibuat bersama berjalan dengan baik supaya tujuan bersama dapat tercapai dan sebagai tempat atau wadah bagi negara-negara untuk bernegosiasi supaya kepentingan masing-masing negaranya dapat terjamin, juga untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Fungsi organisasi internasional yang penulis gunakan adalah dari Karns and Mingst yang mengatakan bahwa organisasi internasional memiliki enam fungsi, yaitu:

- 1) *Informational*, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan data;
- 2) *Forum*, dimana terjadinya pertukaran pikiran dan pengambilan keputusan;

⁸Clive Archer, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd., 1983), p. 35.

- 3) *Normative*, yaitu yang menetapkan sebuah standar negara berperilaku;
- 4) *Rule creating*, yaitu disusun dalam perjanjian yang mengikat;
- 5) *Rule supervisory*, yaitu pengawasan dengan memonitor kepatuhan dari masing-masing negara; dan
- 6) *Operational*, yaitu mengalokasikan sumber daya, menyediakan *technical assistance* dan bantuan.⁹

Dalam penelitian ini, kajian mengenai karakteristik organisasi internasional dapat terlihat dari inisiasi yang dilakukan melalui organisasi internasional di tingkat regional bagi negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara yakni melalui ASEAN, untuk memulihkan sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19. Dengan melihat catatan hubungan yang baik sebelumnya, pada akhirnya negara-negara ASEAN dengan meningkatkan hubungan bilateral mereka dari *ASEAN Tourism Forum (ATF)* kemudian dikhususkan bagi para Menteri Pariwisata dan Sekretaris Jenderal melalui *Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM)*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pengertiannya, yaitu metode penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data secara deskriptif analitis yang kemudian disesuaikan dengan fenomena ataupun

permasalahan yang terjadi dalam hal ini kaitannya dengan permasalahan pariwisata.

Untuk memudahkan proses dalam menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan data-data yang aktual, valid, dan komprehensif. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen (*document analysis*). Teknik analisis dokumen yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa yang sinkronis.¹⁰

Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik analisis dokumen, seperti jurnal internasional dan nasional, buku, terbitan resmi institusi, berita, dan twitter. Selain itu, data-data yang juga digunakan dalam penelitian ini antara lain tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian, artikel dari situs resmi, internet, dan artikel dari jurnal akademis yang relevan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

M-ATM dalam Pemulihan Sektor Pariwisata ASEAN

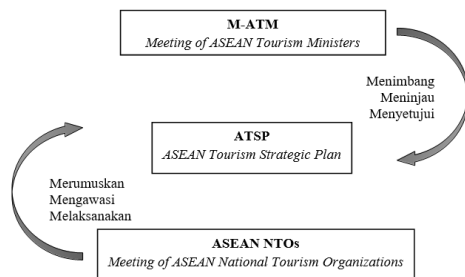
Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) berperan dalam pemulihan sektor pariwisata. Secara khusus melalui inisiasi yang dilakukan Para Menteri Pariwisata ASEAN dengan menyelenggarakan *Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Melalui pertemuan tersebut secara umum negara-negara anggota ASEAN dapat saling berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi bersama

⁹Margaret P. Karns, and Karen A. Mingst, *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance* (Boulder: Lynne Rienner Publishers, 2004), p. 9.

¹⁰D. Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: UNS Press, 1992), hlm. 42.

untuk mengatasi permasalahan di sektor pariwisata.

Skema Perumusan Rencana Strategis Pariwisata ASEAN



Sumber: Diolah Penulis dari
asean.org

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) berperan untuk melakukan pertimbangan, peninjauan, dan menyetujui kebijakan dari program atau rencana strategis pariwisata ASEAN atau *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) yang kemudian melalui *Meeting of ASEAN National Tourism Organizations* (ASEAN NTOs) sebagai badan pelaksana untuk mengimplementasikan dan memantau *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) atau rencana strategis dari pariwisata ASEAN.

Strategi Pariwisata ASEAN

1. Koordinasi dan Kolaborasi

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara negara-negara anggota ASEAN dalam upaya pemulihan sektor pariwisata. M-ATM menjadi forum bagi para menteri pariwisata untuk berbagi informasi terkait dampak pandemi COVID-19 di masing-masing negara, serta saling bertukar pengalaman dalam menghadapi tantangan yang sama. Dengan koordinasi dan kolaborasi regional ini memungkinkan adanya sinergi dalam mengembangkan strategi pemulihan sektor pariwisata yang efektif.

Peningkatan koordinasi dan kolaborasi juga dilakukan dengan menginisiasikan pembentukan *ASEAN Tourism Crisis Communication Team* (ATCCT) sebagai tindak lanjut dari hasil *Special M-ATM on COVID-19*. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi terpadu terhadap penanganan COVID-19 dan promosi pariwisata bagi negara-negara anggota ASEAN.

ATCCT merilis *Joint Media Statement* dengan mengumumkan perkembangan dan pembaruan situasi secara berkala terkait kondisi pandemi COVID-19 dan regulasi yang diterapkan di masing-masing negara ASEAN. Untuk memberikan informasi terkini yang dapat ditemukan sebelum melakukan kunjungan perjalanan wisata ke negara-negara di kawasan ASEAN.¹¹

2. Mengintensifkan Proyek Digitalisasi Pariwisata ASEAN

ASEAN Cultural Heritage Digital Archive (ACHDA) merupakan situs web yang menampilkan warisan budaya berbasis digital dari negara-negara ASEAN. Proyek ACHDA bertujuan untuk mendukung digitalisasi warisan budaya ASEAN yang kaya dan beragam dengan membuat portal online untuk akses publik yang lebih luas.¹²

¹¹ASEAN, *Join Media Statement The ASEAN Tourism Crisis Communications Team* (ATCCT), 2020 dari <https://www.visitsoutheastasia.travel/wp-content/uploads/2020/02/FINAL-Statement-ASEAN-Tourism-Crisis-Communications-Team-ATCCT-11Feb2020.pdf> (diakses pada 30 Mei 2023).

¹²NTT Data, *A digital archive of the valuable historical cultural heritage of ASEAN* dari <https://www.nttdata.com/global/en/clients->

Proyek ini didukung dan didanai oleh pemerintah Jepang melalui *Japan – ASEAN Integration Found* (JAIF). Hal ini menunjukkan peran kolaborasi dan kerja sama juga menjadi faktor penting dalam pemulihan sektor pariwisata di masa pandemi COVID-19, dengan keterbatasan mobilitas wisatawan namun dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi menjadi solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut.¹³

Situs web ACHDA memungkinkan pengunjungnya untuk menjelajahi koleksi museum, galeri, dan perpustakaan dengan model 3 dimensi (3D), gambar, rekaman audio, dan video dari warisan budaya negara-negara ASEAN. Sejak situs arsip digital ACHDA diluncurkan secara online pada awal tahun 2020, memungkinkan bagi siapapun dari seluruh dunia untuk mengakses warisan budaya kawasan ASEAN secara bebas.¹⁴

Dengan mengintensifkan pariwisata berbasis digital ini sebagai proyek inovatif yang bermanfaat tidak hanya bagi ASEAN tetapi juga seluruh dunia. Tercatat hingga Oktober 2021, Indonesia telah

menyumbangkan 51 arsip warisan digital untuk proyek ACHDA.¹⁵

3. Penyelenggaraan Event Internasional MICE

Dalam upaya percepatan pemulihan sektor pariwisata, MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) di tingkat ASEAN memberikan peluang dan kesempatan bagi Indonesia dengan ragam penyelenggaraan kegiatan internasional yang sudah dan akan dilangsungkan di Indonesia.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pariwisata adalah dengan menargetkan segmen wisatawan dengan pengeluaran tinggi, termasuk wisatawan segmen MICE. Pengeluaran wisatawan dari MICE tercatat lebih besar dibandingkan segmen lain. Karena, lama tinggal bagi wisatawan segmen MICE lebih lama dari pengunjung rekreasi, dan wisatawan MICE rata-rata minimal dengan kunjungan selama lima hari.

MICE tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, kegiatan MICE juga meningkatkan kebanggaan kota yang menyelenggarakan acara bisnis MICE internasional dan domestik tingkat tinggi. Penyelenggaraan acara tingkat tinggi ini akan sangat mempengaruhi perkembangan bisnis, unsur sosial budaya, dan pendidikan.¹⁶

[cases/archives_2020/2020/august/a-digital-archive-of-the-valuable-historical-cultural-heritage-of-asean](https://jaif.asean.org/whats-new/launch-of-asean-cultural-heritage-digital-archive-achda-website/) (diakses pada 30 Mei 2023).

¹³Japan – ASEAN Cooperation, *Launch of ASEAN Cultural Heritage Digital Archive (ACHDA) website* dari <https://jaif.asean.org/whats-new/launch-of-asean-cultural-heritage-digital-archive-achda-website/> (diakses pada 1 Juni 2023).

¹⁴ASEAN, *ASEAN launches first e-exhibition on cultural heritage digital archive portal* dari <https://asean.org/asean-launches-first-e-exhibition-on-cultural-heritage-digital-archive-portal/> (diakses pada 1 Juni 2023).

¹⁵Kemendikbud, *Indonesia Menyumbangkan 50 Arsip Digital Warisan Budaya ke ASEAN*, dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/indonesia-menyumbangkan-51-arsip-digital-warisan-budaya-ke-asean/> (diakses pada 1 Juni 2023).

¹⁶LS BMWI, *Potensi industri MICE di Indonesia*, dari <https://lsupariwisata.com/2023/06/08/potensi-industri-mice-di-indonesia/> (diakses pada 08 Juni 2023).

Berbagai acara MICE tingkat ASEAN yang telah diselenggarakan di Indonesia seperti penyelenggaraan *ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023* yang bertemakan “*Journey to Wonderful Destination*” berlangsung di Yogyakarta pada tanggal 2 – 5 Februari 2023. Bersama dengan kegiatan tersebut juga dilaksanakan berbagai pertemuan termasuk M-ATM dan *Meeting of ASEAN NTOs*, serta dengan kegiatan itu juga digelar *ASEAN Travel Mart (ATM) 2023* sebagai acara pameran dan bursa pariwisata terbesar se-Asia Tenggara.

Keberhasilan penyelenggaraan tersebut sangat berarti bagi sektor pariwisata Indonesia, selain dengan kebermanfaatan terhadap pertumbuhan ekonomi juga manfaat sosial yang meningkatkan kebanggaan negara atas kesuksesan penyelenggaraan sebuah kegiatan. Manfaat lain yang juga didapatkan melalui acara MICE di bidang pendidikan dengan memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengembangan tenaga profesional pariwisata yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta dan negara penyelenggara namun juga dapat memberikan peluang untuk menarik kepercayaan pelaksanaan kegiatan MICE tingkat Internasional lainnya untuk diselenggarakan di Indonesia.

4. Promosi dan Pemasaran Pariwisata ASEAN

Promosi dan pemasaran pariwisata ASEAN telah diupayakan melalui M-ATM, dengan kolaborasi tersebut memungkinkan pengembangan program promosi bersama.¹⁷ Pesatnya perkembangan

digitalisasi yang didorong akibat kehadiran pandemi COVID-19 menjadi keuntungan di balik krisis yang dihadapi. Strategi *digital tourism* menjadi salah satu tujuan utama dalam upaya pemulihan sektor pariwisata yang dihasilkan dari *Special M-ATM on COVID-19*. Sebagai langkah awal ASEAN resmi meluncurkan situs pariwisata yang terintegrasi di laman *visitseasia.travel* yang bereperan dalam mempromosikan pariwisata di kawasan ASEAN. Hal ini berfungsi sebagai platform tunggal yang menyediakan informasi dan layanan terkait pariwisata di ASEAN. Wisatawan dapat mengakses informasi tentang berbagai destinasi wisata, dan layanan di negara-negara ASEAN melalui satu situs.¹⁸

Situs ini juga berperan penting dalam mempromosikan kawasan Asia Tenggara sebagai tujuan wisata yang menarik. Melalui informasi yang disajikan secara komprehensif, wisatawan dapat mengeksplorasi berbagai potensi pariwisata di negara-negara ASEAN, termasuk pengalaman budaya, keindahan alam, sejarah, dan kuliner khas setiap negara. Hal ini mendorong wisatawan untuk mengunjungi dan merasakan pengalaman otentik sebagai ciri khas ASEAN.

Dengan mempromosikan destinasi wisata dan pengalaman budaya yang kaya di negara-negara ASEAN melalui situs *visitseasia.travel* mampu mendorong pertukaran budaya dan pemahaman

¹⁷ASEAN, *Joint Media Statement of the ASEAN Tourism Ministers on the Post-Covid-19 Recovery Plan for ASEAN Tourism*, dari [https://asean.org/wp-](https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf)

[content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf) (diakses pada 08 Juni 2023).

¹⁸Visitseasia 2020, *Visitseasia Travel*. dari <https://visitseasia.travel/> (diakses pada 10 Juni 2023).

lintas budaya antara wisatawan dengan masyarakat setempat.¹⁹ Hal ini akan membantu membangun hubungan persahabatan, toleransi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di kawasan.

Melalui situs pariwisata terintegrasi tersebut, ASEAN dapat memperluas jangkauan promosi pariwisata dan memperkuat *branding* kawasan sebagai tujuan wisata yang menarik. Hal ini sejalan dengan inisiatif Menteri pariwisata ASEAN dengan menjadikan *digital tourism* sebagai salah satu aktivitas utama yang diimplementasikan.

Kesepakatan *Special M_ATM on COVID-19*

Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menghasilkan dua hal penting yaitu *Consolidated Paper* dan *Join Statement*. Adapun *Consolidated Paper* digunakan sebagai bahan referensi untuk penilaian dan langkah awal dalam mengurangi dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata bagi negara di kawasan ASEAN. Selain itu, juga merupakan dokumen yang menggabungkan informasi dan rekomendasi mencakup analisis tentang dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata yang disusun oleh para menteri pariwisata ASEAN. Dokumen ini bertujuan untuk menyatukan pemikiran dan usulan-usulan serta langkah konkret dalam menghadapi krisis pada sektor pariwisata.

Sedangkan *join statement* memuat komitmen para negara anggota ASEAN yang memuat 7 (tujuh) poin kesepakatan bersama

dalam memperkuat kerja sama pariwisata, diantaranya:

1. Membina koordinasi antar negara-negara ASEAN dalam mempercepat pertukaran informasi tentang perjalanan, terutama yang berkaitan dengan standar kesehatan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 dengan meningkatkan operasi *The ASEAN Tourism Crisis Communications Team (ATCCT)* atau Tim Komunikasi Krisis Pariwisata ASEAN,
2. Mengintensifkan kolaborasi bersama dengan ASEAN *National Tourism Organizations (NTOs)* atau Organisasi Pariwisata Nasional ASEAN serta sektor-sektor yang relevan, terutama di bidang kesehatan, informasi, transportasi, dan imigrasi, serta mitra eksternal ASEAN, untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang komprehensif, transparan, dan responsif dalam mengurangi dampak pandemi COVID-19,
3. Meningkatkan kerja sama dalam berbagi informasi dan praktik terbaik dalam menangani pandemi COVID-19 di antara negara-negara anggota ASEAN serta dengan mitra dialog ASEAN dalam mendukung sektor pariwisata,
4. Menerapkan kebijakan dan langkah-langkah untuk meningkatkan kepercayaan pengunjung domestik dan internasional agar berkunjung ke Asia Tenggara,

¹⁹*Ibid.*

5. Mendukung pengembangan dan implementasi rencana pemulihan krisis pasca COVID-19 dengan membangun kemampuan pariwisata ASEAN, serta upaya promosi dan pemasaran pariwisata bersama dengan tujuan memajukan ASEAN sebagai tujuan wisata tunggal atau *single tourism destination*,
6. Mempercepat penerapan kebijakan mikro dan makro ekonomi, untuk memberikan dukungan teknis dan stimulus keuangan, pengurangan pajak, peningkatan kapasitas dan kemampuan terutama keterampilan digital bagi para stakeholder industri perjalanan dan pariwisata, dan
7. Mempercepat kerja sama dengan mitra dialog ASEAN, organisasi internasional dan industri yang relevan untuk membangun Asia Tenggara yang tangguh dan siap untuk secara efektif menerapkan dan mengelola pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif pasca krisis.²⁰

Dari kesepakatan yang dihasilkan pada *Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Kemudian, dirumuskan dalam program rencana strategis pariwisata atau *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)*. Hal tersebut menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan untuk

mencapai kemajuan pariwisata di kawasan ASEAN.

Analisis Peran *Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM)* dalam Pemulihan Sektor Pariwisata di Indonesia

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) memiliki peran yang penting dalam pemulihan sektor pariwisata di Indonesia. Para Menteri pariwisata di kawasan ASEAN menginisiasikan pertemuan dengan mengadakan *Special ASEAN Tourism Ministers Meeting on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi para Menteri pariwisata di kawasan ASEAN termasuk Indonesia, untuk merumuskan kebijakan yang efektif di sektor pariwisata, berbagi pengalaman dan informasi terkait dampak pandemi COVID-19, serta mengetahui strategi pemulihan yang telah dilakukan di masing-masing negara.

Special M-ATM on COVID-19 menghasilkan tujuh poin hasil kesepakatan yang telah disepakati, Indonesia dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan untuk memformulasikan kebijakan dalam pemulihan sektor pariwisatanya. Pertemuan ini memberikan platform bagi Indonesia untuk meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan negara-negara ASEAN dalam pemulihan sektor pariwisata. Kolaborasi ini dapat mencakup dengan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan *best practice* dalam pengembangan strategi pemulihan yang efektif. Kerjasama dengan negara-negara ASEAN dapat memperkuat upaya pemulihan sektor pariwisata di Indonesia dan memberikan manfaat sinergis untuk semua pihak.

²⁰ASEAN, *Joint Statement of The ASEAN Tourism Ministers on Strengthening Cooperation to Revitalise ASEAN Tourism*, ASEAN, dari <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/Joint-Statement-of-the-ASEAN-Tourism-Ministers-on-COVID-19-29Apr20.pdf>, (diakses pada 11 November 2022).

Dengan M-ATM, Indonesia dapat berpartisipasi dalam pengembangan protokol kebersihan dan keamanan yang standar di kawasan ASEAN. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan dan keyakinan wisatawan domestik maupun internasional untuk kembali mengunjungi destinasi pariwisata di Indonesia. Dengan adanya protokol yang seragam di kawasan ASEAN, Indonesia dapat menjamin kualitas dan keamanan pariwisata yang lebih baik.

M-ATM juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam promosi bersama dengan negara-negara ASEAN melalui peluncuran *visitaseasia.travel*. Melalui, promosi bersama ini, sesuai dengan tujuan utama pengembangan pariwisata ASEAN berbasis *digital tourism* Indonesia dapat memperluas jangkauan dan visibilitas pariwisata di pasar regional maupun internasional. Promosi bersama juga memungkinkan Indonesia untuk memperkenalkan destinasi wisata unggulan dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia.

Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menghasilkan dua hal penting yakni *Consolidated Paper* dan *Joint Statement*. Di mana melalui *Consolidated Paper* dapat digunakan Indonesia sebagai bahan referensi mengenai penilaian dan langkah awal dalam memformulasikan kebijakan dalam upaya mengurangi dampak dari pandemi COVID-19. Dan, melalui *Joint Statement* yang memuat komitmen para negara-negara anggota ASEAN, dengan usulan pembentukan ASEAN

Tourism Crisis Communication Team (ATCC) sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi pariwisata di kawasan ASEAN, serta eksplorasi kebijakan bersama untuk kemudian dibahas oleh para *Head of National Tourism Organisations (NTOs) and Committee*.²¹

Pada pertemuan *Special M-ATM on COVID-19* para Menteri pariwisata di kawasan ASEAN juga telah bersepakat dengan rekomendasi dalam memprioritaskan pelaksanaan *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016 – 2025*. Hal tersebut menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai kemajuan pariwisata di kawasan ASEAN.

Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisman	Persentase
2020	4.052.923	- 75,03%
2021	1.557.530	- 61,57%
2022	5.471.277	+ 251,28%

Sumber: Diolah penulis, dari Badan Pusat Statistik dan Kemenparekraf RI.

Keuntungan Indonesia melalui M-ATM dapat dilihat dari peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang secara signifikan dimulai sejak Desember 2021 dan memuncak pada tahun 2022.²²

Dalam menganalisis peran M-ATM tentunya tidak dapat dilihat pada kesamaan program yang

²¹The Sekretariat ASEAN, “*Join Media Statement The ASEAN Tourism Crisis Communications Team (ATCCT), 2020*”, *Loc. Cit.*

²²Kemenparekraf, 2022 “*Statistik Wisatawan Mancanegara*” dari <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/> (diakses pada 10 Juni 2023).

dihasilkan, karena pada dasarnya program yang dilakukan setiap negara itu berbeda-beda, dan harus dapat disesuaikan dengan kepentingan dan masalah maupun kondisi dari masing-masing negara.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum *Meeting of ASEAN Tourism Ministers* (M-ATM) berperan dalam upaya pemulihan sektor pariwisata di Indonesia. Namun, dalam menganalisis peran M-ATM memiliki perbedaan dan persamaan indikator, hal ini karena kondisi yang dihadapi masing-masing negara di kawasan ASEAN berbeda-beda. Bagi Indonesia dengan memanfaatkan M-ATM secara optimal dapat memperkuat dan mempercepat pemulihan sektor pariwisata melalui kerjasama, pertukaran informasi, pengembangan protokol kebersihan, dan promosi bersama di kawasan ASEAN. Selain itu, hal ini akan membantu memulihkan industri pariwisata Indonesia secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan kekayaan budaya serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan dunia yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan nasional.

SIMPULAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) melalui *ASEAN Tourism Forum* (ATF) menginisiasikan dalam salah satu agenda utamanya dengan mengadakan *Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai pertemuan khusus untuk penanganan sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19. Dan Indonesia sebagai salah satu

negara anggota ASEAN dengan potensi pariwisatanya berkomitmen untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis digital “*digital tourism*”.

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) sebagai forum pertemuan para Menteri pariwisata ASEAN pertama kali diadakan secara formal pada tanggal 10 Januari 1998, bertepatan pada pertemuan ASEAN NTOs ke-7. M-ATM memainkan peran penting untuk membahas isu-isu terkait pengembangan industri pariwisata di kawasan Asia Tenggara. Dan tujuannya adalah untuk mempromosikan ASEAN sebagai destinasi pariwisata tunggal dan memperkuat kerja sama antara negara-negara anggota ASEAN dalam pemasaran dan promosi pariwisata.

Melalui M-ATM, para Menteri pariwisata ASEAN membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata, dan menghasilkan *Consolidated Paper* sebagai rujukan dalam melakukan penilaian dan langkah awal untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan akibat dari pandemi COVID-19, dan *Joint Statement* yang memuat komitmen para negara anggota ASEAN dengan menghasilkan 7 (tujuh) poin kesepakatan bersama dalam memperkuat kerja sama pariwisata.

Pertemuan ini juga menghasilkan Rencana Strategis Pariwisata ASEAN yang terus diperbarui atau *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) 2016 – 2025, yang bertujuan untuk menjadikan ASEAN sebagai tujuan wisata tunggal atau *single tourism destination* dengan menawarkan pengalaman unik dan

mempromosikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Rencana ini mengatasi tantangan integrasi regional, termasuk pendekatan yang terfragmentasi, pemasaran ad hoc, pengembangan produk, investasi, sumber daya manusia, standar kualitas, fasilitas dan konektivitas perjalanan, keamanan dan keselamatan, dan komunikasi.

Rencana Strategis Pariwisata ASEAN atau ATSP 2016 – 2025 bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kawasan ASEAN. Rencana ini berfokus pada dua arah strategis yakni meningkatkan daya saing ASEAN sebagai tujuan wisata tunggal, dan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Rencana ini mencakup inisiatif untuk pemasaran dan promosi, serta pengembangan pariwisata ASEAN sebagai destinasi wisata yang menarik dan kompetitif.

Meeting of ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) berperan dalam pemulihan sektor pariwisata di Indonesia dan kawasan ASEAN yang terdampak akibat pandemi COVID-19. Melalui M-ATM, Indonesia dapat memperkuat dan mempercepat pemulihan sektor pariwisata melalui kerjasama, pertukaran informasi, pengembangan protokol kebersihan, dan promosi bersama di kawasan ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Diez, T., Bode, I., & Da Costa, A. F. (2011). *Key Concepts in International Relations*. Sage.
- Edi, S. (1992). *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta:

Universitas Sebelas Maret Pres.

Griffiths, M. (1999). *Fifty Key Thinkers in International Relations*. Routledge.

Karns, M. P., & Mingst, K. A. (2004). *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. Boulder: Lynne Rienner Publishers.

Jurnal

SAFINA, S. S., & TETERKINA, I. G. (2021). The role of tourism in the economy. The formation of tourist flows to the ASEAN countries. *Revista ESPACIOS*, 42(18).

Taylor, P. (1984). Book Review: Clive Archer, *International Organizations* (London: George Allen and Unwin, 1983, 189 pp., £ 5.95 pbk). *Millennium*, 13(3), 333-335.

Dokumen

The ASEAN Secretariat. (2020, February 11). *Joint Media Statement of the ASEAN Tourism Crisis Communications Team (ATCCT)*. ASEAN. <https://www.visitsoutheastasiatourism.org/wp-content/uploads/2020/02/FINAL-Statement-ASEAN-Tourism-Crisis-Communications-Team-ATCCT-11Feb2020.pdf>

The ASEAN Secretariat. (2021, September 21). *Joint Media Statement of the ASEAN Tourism Ministers on the Post-Covid-19 Recovery Plan for ASEAN Tourism*. ASEAN. <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/ASEAN-Tourism-Ministers-Statement-2021-09-21.pdf>

[content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf)

The ASEAN Secretariat. (2021, September 21). *Joint Media Statement of the ASEAN Tourism Ministers on the Post-Covid-19 Recovery Plan for ASEAN Tourism*. ASEAN. <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/JMS-Post-COVID-19-Recovery-Plan-for-ASEAN-Tourism-Final-00000002.pdf>

Website

Japan – ASEAN Cooperation. (2020, March 03). Launch of ASEAN Cultural Heritage Digital Archive (ACHDA) website. ASEAN. <https://jaif.asean.org/whats-new/launch-of-asean-cultural-heritage-digital-archive-achda-website/>

Kemendikbud. (2021). Indonesia Menyumbangkan 50 Arsip Digital Warisan Budaya ke ASEAN. Kemendikbud. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/indonesia-menyumbangkan-51-arsip-digital-warisan-budaya-ke-asean/>

Kemenparekraf. (2020, April 30). Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Twitter Kemenparekraf. <https://twitter.com/Kemenparekraf/status/1255506447556894721>

Kemenparekraf. (2022). Statistik Wisatawan Mancanegara.

Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/>

LS BMWI. (2023, June 08). Potensi industri MICE di Indonesia. PT. Bhakti Mandiri Wisata Indonesia. <https://lsupariwisata.com/2023/06/08/potensi-industri-mice-di-indonesia/>

NTT Data. (2020). A digital archive of the valuable historical cultural heritage of ASEAN. NTT Data Group Corporation. https://www.nttdata.com/global/en/clients-cases/archives_2020/2020/august/a-digital-archive-of-the-valuable-historical-cultural-heritage-of-asean

The ASEAN Secretariat. (1998, January 10). Joint Press Statement the First Meeting of ASEAN Tourism Ministers: Cebu, Philippines. ASEAN. <http://www.asean.org/news/item/joint-press-statement-the-first-meeting-ofaseantourism-ministers-cebu-philippines-10-january-1998>

The ASEAN Secretariat. (2002, January 25). The First Meeting of ASEAN and China, Japan, and Korea Tourism Ministers. ASEAN. <https://asean.org/press-statement-of-the-first-meeting-of-asean-and-china-japan-and-korea-tourism-ministers-25-january-2002-yogyakarta-indonesia/>

The ASEAN Secretariat. (2021, November 27). ASEAN

launches first e-exhibition on
cultural heritage digital
archive portal. ASEAN.
[https://asean.org/asean-
launches-first-e-exhibition-
on-cultural-heritage-digital-
archive-portal/](https://asean.org/asean-launches-first-e-exhibition-on-cultural-heritage-digital-archive-portal/)

Visitseasia. (2020). Visitseasia
Travel.
<https://visitseasia.travel/>